

Permainan Tradisional Edang Tatong Sebagai Media Pembentukan Karakter Anak

Yohanes Demon*, Wens Nagul, Gracianus Edwin Tue P Lejap
Universitas Katolik Widya Mandira Kupang, Indonesia
*edwingracianus@gmail.com

Abstract

Character is a trait that is inherent in every human being. Character formation can occur in various life processes. The process of character formation can be through traditional music games. Traditional games are cognitive symbols that are passed down from generation to generation. Forming character can strengthen an individual's identity and personality and directly develop a child's psychological aspects. Character formation aims to create a tough and strong personality in facing every situation and condition of children, especially the learning process. This research uses a descriptive qualitative approach with a phenomenological type of research. The data collection techniques used are observation, interviews, documentation. The technique for determining the research sample uses a purposive sampling technique. The data analysis techniques for this research are data reduction, data presentation, drawing conclusions. The results of the research prove that there are several character values that emerge in the process of playing traditional Edang Tatong music which include the value of cooperation in the form of harmony in the process of playing the music. The value of creativity in the form of skills in processing the edang tatong musical instrument both individually and in groups. The value of unity appears in the form of comfort between one another as a group in the process of playing edang tatong music. Academic grades have an influence on increasing the learning motivation of Edang Tatong music players. The value of democracy refers to the freedom to play edang tatong music without translating it. Cultural awareness values Refer to how to properly care for culture and history over time and introduce many people to existing cultural heritage. The conclusion of this research study states that the edang tatong music game is one of the most important media in the process of forming children's character.

Keywords: Traditional Game; Character Formation Media

Abstrak

Karakter merupakan suatu sifat yang melekat pada setiap manusia. Pembentukan karakter dapat terjadi di dalam berbagai proses kehidupan. Proses pembentukan karakter dapat melalui permainan musik tradisional. Permainan tradisional merupakan simbolisasi kognitif yang diwariskan secara turun-temurun. Membentuk karakter dapat memperkuat jati diri dan identitas seorang individu dan mengembangkan aspek-aspek psikologis anak secara langsung. Pembentukan karakter bertujuan untuk mewujudkan kepribadian yang tangguh dan kuat dalam menghadapi setiap situasi dan kondisi anak terutama proses pembelajaran. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan jenis penelitian fenomenologi. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara, dokumentasi. Teknik penentuan sampel penelitian menggunakan teknik *purposive sampling*. Teknik analisis data penelitian ini yaitu reduksi data, penyajian data, menarik kesimpulan. Hasil penelitian membuktikan bahwa ada beberapa nilai karakter yang muncul di dalam proses bermain musik tradisional *edang tatong* yang meliputi nilai kerjasama dalam bentuk keselarasan dalam proses memainkan musik tersebut. Nilai kreativitas di dalam wujud keterampilan mengolah alat musik *edang tatong* baik secara

perorangan maupun kelompok. Nilai persatuan muncul dalam wujud kenyamanan antara satu dan yang lain secara kelompok dalam proses memainkan musik *edang tatong*. Nilai akademik berpengaruh terhadap peningkatan motivasi belajar para pemain musik *edang tatong*. Nilai demokrasi merujuk pada kebebasan dalam memainkan musik *edang tatong* tanpa ada pengecualian. Nilai sadar budaya merujuk pada bagaimana merawat budaya dan sejarah dari waktu ke waktu secara baik dan memperkenalkan kepada banyak orang tentang warisan budaya yang ada. Simpulan dari kajian penelitian ini menyatakan bahwa permainan musik *edang tatong* menjadi salah satu media yang sangat penting dalam proses pembentukan karakter anak.

Kata Kunci: Permainan Tradisional; Media Pembentukan Karakter

Pendahuluan

Musik tradisional merupakan musik yang tumbuh dan berkembang pada suatu daerah tertentu dan menjadi ikon bagi masyarakat tradisional. Musik tradisional dipandang sebagai produk intelektual masyarakat setempat yang perlu diperhitungkan karena mengandung unsur kreativitas (Hidayatullah, 2022). Musik tradisional telah banyak berkembang di Indonesia dari tahun ke tahun dan tercatat ada ribuan musik tradisional yang ada di seluruh penjuru Nusantara. Saat ini musik tradisional tetap menjadi prioritas penting dari pemerintah pusat dalam mengembangkan dan melestarikan musik tersebut melalui berbagai *event* baik itu ditingkat lokal maupun di tingkat nasional. Menurut (Wimbrayardi, 2019) untuk mengembangkan musik tradisional perlu menganalisis konsep-konsep yang ada dalam musik sebagai seni tradisional ini bertujuan untuk tidak meninggalkan nilai-nilai yang terkandung di dalamnya. Musik tradisional diperankan oleh masyarakat dengan cara memainkan dan mengolah unsur-unsur yang ada di dalam musik tersebut secara langsung.

Peranan musik tradisional sangat luas termasuk dalam membantu setiap individu untuk mengembangkan kreativitas alamiah yang ada di dalam dirinya. Tidak hanya menjadi sarana hiburan, musik tradisional juga dapat membantu klien mengubah suasana hati mereka dengan mengurangi kecemasan mereka atau membangkitkan emosi. Penggunaan musik tradisional mencakup berbagai elemen masyarakat termasuk kelompok anak-anak dan remaja. Dalam proses perkembangannya, musik tradisional menjadi instrumen penting dalam proses pembentukan karakter anak dan remaja. Hal ini dapat terlihat dari berbagai kegiatan yang diselenggarakan pemerintah maupun lembaga solidaritas masyarakat dengan menampilkan berbagai jenis musik tradisional dan komponennya. Tujuan dari berbagai kegiatan ini sangat penting dalam merawat kekayaan daerah masing-masing. Selain itu, melalui kepedulian terhadap aset bangsa, anak-anak diharapkan dapat mengembangkan dan berdampak untuk pengembangan dan menunjang nilai-nilai pendidikan karakter yakni melalui sikap religius, jujur, disiplin, kreatif, mandiri, cinta tanah air, menghargai prestasi, peduli sosial, dan tanggung jawab.

Pahan & Prasetya (2023) menjelaskan bahwa pendidikan karakter anak dapat terbentuk melalui musik tradisional khususnya berkaitan dengan karakter disiplin waktu. Permainan tradisional dengan metode tradisional seperti sariswara juga dapat memunculkan karakter-karakter baik anak seperti berjiwa sosial, berani memimpin, cakap berbicara, berempati dan bersimpati (Sari et al., 2021). Karakter merupakan komponen penting manusia. Karakter sendiri merujuk pada sebuah pembawaan berupa sifat, kepribadian, watak dan tingkah laku yang dapat ditampilkan dalam kehidupan, karakter anak meliputi empati, kreativitas, integritas, kemampuan sosial dan perasaan keingintahuan terhadap sesuatu. UU No 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional turut menjelaskan tentang beberapa nilai pendidikan karakter yang perlu

ditanamkan di dalam diri peserta didik antara lain nilai nasionalis, religious, integritas, kemandirian gotong royong. Nilai-nilai ini menjadi gambaran nyata tentang potensi dan kekuatan dari anak-anak bangsa terutama dalam memperkuat kesadaran budayanya. Selain itu, permainan tradisional berdampak pada pertumbuhan dan perkembangan anak (Wulandari, 2022).

Fokus penelitian kali ini akan mengkaji perkembangan permainan musik tatong dalam membentuk karakter anak. Sebagian besar kajian yang telah dilakukan menitikberatkan pada proses penumbuhan karakter melalui beberapa alunan lagu daerah karena mengandung unsur nilai kehidupan, kebersamaan sosial serta keserasian dengan lingkungan hidup sekitar (Setiowati, 2020). Stimulus permainan juga menjadi alternatif strategi pembentukan karakter kreatif anak (Budiman & Karyati, 2021). Manfaat penelitian ini akan berguna bagi sebagian besar *stakeholder* terkait dalam upaya membantu anak dalam membentuk karakter positif yang dominan dan berpengaruh pada tugas belajar dan pergaulannya. Menurut (Rony & Jariyah, 2021) proses pembentukan karakter melalui pendidikan karakter dapat dilakukan melalui internalisasi di dalam lingkungan keluarga, institusionalisasi lingkungan sekolah dan eksternalisasi dalam lingkungan masyarakat.

Metode

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif deskriptif dengan didasarkan dengan data-data yang didapatkan di lapangan kemudian akan dianalisis. Tujuan penelitian ini yaitu mendeskripsikan fenomena atau suatu kondisi yang terjadi di lapangan. Penelitian ini akan dilaksanakan di Desa Leuwayan, Kecamatan Omesuri, Kabupaten Lembata. Jenis penelitian ini yaitu penelitian Fenomenologi. Penelitian fenomenologi merupakan salah satu dari jenis penelitian kualitatif yang digunakan untuk mencari kesamaan dari satu makna yang menjadi inti pada suatu konsep ataupun suatu fenomena dan individual dialami oleh sekelompok dalam hidupnya. Sumber data dalam penelitian ini yaitu: kepala desa Leuwayan, pemain musik edang tatong. peneliti memilih informan dengan menggunakan teknik *purposive sampling*. *Purposive sampling* merupakan teknik pengumpulan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu, dalam hal ini pertimbangan yang dimaksud yaitu kriteria seseorang yang dianggap mempunyai pengetahuan apa yang peneliti butuhkan dalam menjawab suatu permasalahan dalam penelitian. Sedangkan metode pengumpulan data yang peneliti gunakan dalam penelitian ini adalah wawancara, observasi, dokumentasi. Tehnik analisis data pada penelitian ini yaitu reduksi data, penyajian data, menarik kesimpulan.

Hasil dan Pembahasan

1. Sejarah Musik Tradisional *Edang Tatong*

- a. Musik *edang tatong* yang menjadi musik khas tradisional berasal dari Desa Leuwayan Kecamatan Omesuri, Kabupaten Lembata NTT. Musik *edang tatong* terdiri dari dua kata yakni “e” yang berarti kami dan “dang” yang berarti memukul (musik). Musik ini diperkirakan muncul ditahun 133 Masehi dan mulai digunakan di tahun 1890an. Musik *edang tatong* berbahan dasar bambu dan dapat menghasilkan tiga jenis bunyi yang berbeda. Musik tradisional *tatong* yaitu alat musik yang berbunyi dihasilkan oleh alat musik yang terbuat dari bambu dengan dawainya pun dari bambu juga. Bambu yang digunakan adalah bambu *petung* yang memiliki penampang cukup besar dan tebal. Suara musik dihasilkan dengan cara dipukul dengan stik kecil yang terbuat dari bambu. *Tatong* sebenarnya dimainkan dengan cara dipetik atau dipukul dengan

menggunakan tangan, tetapi belakangan sudah diganti dengan kayu. Biasanya, musik *tatong* diiringi dengan gendang. Alat musik *Tatong* dapat dimainkan secara perorangan maupun berkelompok, biasanya digunakan untuk mengiringi tarian daerah seperti penjemputan dan tarian perang. *Tatong* memiliki diameter 15 cm dan tingginya 100 cm. Alat musik *Tatong* terdapat 8 ketukan yang setiap pukulan terdapat dua kali ketukan sehingga dalam menghitung ketukan dengan menggunakan barisan aritmatika dihasilkan pola atau bentuk umum pukulan dari alat musik *Tatong*, yaitu $mn = 2n - 1$ (Rini, Ramadhani, & Liko, 2022).

- b. Seiring berjalannya waktu, musik tradisional *edang tatong* sempat hilang dan tidak sering dimainkan lagi dalam keseharian masyarakat karena masyarakat telah familiar dengan suara musik gong dan gendang. Melalui tangan seorang guru di daerah Kedang Desa Leuwayan, Fransiskus Paya memperkenalkan kembali *edang tatong* dan mementaskan dalam berbagai event budaya baik tingkat lokal, daerah maupun nasional. Musik *edang tatong* merupakan sebuah komponen penting yang telah ada sejak lama dan tergolong dalam jenis musik klasik. Musik klasik merupakan salah satu jenis musik yang dipakai dalam pengkondisian suasana belajar dan suasana kerja. (Prananda, Saputra, & Ricky, 2020). Musik *edang tatong* selain di sebut sebagai jenis musik klasik namun juga sebagai hasil dari peradaban masyarakat budaya dan biasa disebut sebagai musik tradisional.



Gambar 1. Alat Musik *Edang Tatong*
(Sumber: Cakrawala NTT)

2. Penggunaan Musik *Edang Tatong*

Musik tradisional merupakan musik yang lahir dan berkembang pada suatu wilayah tertentu sebagai simbol pewarisan turun-temurun. Menurut (Wisnawa, 2020) musik tradisionallahir karena adat istiadat, kepercayaan dan agama sehingga memiliki ciri khas masing-masing yang membedakan daerah yang satu dengan yang lainnya. Musik *edang tatong* sejatinya sebagai musik tradisional yang sering digunakan dalam berbagai kegiatan. Penggunaan musik *edang tatong* menjelaskan betapa pentingnya merawat komponen-komponen kebudayaan masa lalu yang membawa pesan-pesan penting untuk masyarakat dan bangsa. Musik tradisional dan alat musiknya tidak dapat dipahami secara sempit sebagai suatu benda yang menghasilkan bunyi, melainkan suatu kesatuan budaya yang mengungkapkan nilai-nilai peradaban, kepercayaan atau spiritualitas dan estetika serta sebagai media pewarisan aspek-aspek tersebut dalam kehidupan pemiliknya (Tanggu, Ruba, Linung, Kae, & Lawe, 2022)

Dalam berbagai even atau pertunjukan, musik *tatong* telah berevolusi secara baik dari sebelumnya tidak dikenal menjadi semakin dikenal di masyarakat luas. Dengan

demikian maka musik tatong dapat memberikan sebuah perspektif kepada khalayak khususnya para pemerhati pendidikan untuk menjadikan musik ini sebagai salah satu komponen penting pendukung kegiatan pendidikan secara umum. Perkembangan permainan musik tradisional ini sama dengan musik tradisional lainnya di Indonesia memiliki nilai edukasi yang telah terbentuk sejak lama yang berkaitan dengan kebersamaan dan kerjasama yang tinggi. Selain itu dengan permainan tradisional, perkembangan kognitif, emosi dan sosial anak-anak dapat menjadi semakin baik (Suryawan, 2020).

Musik tradisional *edang tatong* sebagai kebanggaan masyarakat Kedang, Kabupaten Lembata telah berada pada tren pengembangan yang akan berkontribusi dalam dunia pendidikan khususnya di lingkup Kabupaten Lembata khususnya di Kecamatan Omesuri. Hal ini dibuktikan dengan pelibatan musik edang tatong dalam berbagai kegiatan pendidikan dan seni. Kegiatan-kegiatan yang melibatkan permainan musik edang tatong secara khusus telah melibatkan dan memadukan dengan berbagai tarian dan dibawakan oleh siswa/siswi tingkat SD sampai SMA. Musik edang tatong juga dapat dimainkan oleh masyarakat umum dengan berbagai kolaborasi. Berikut ini adalah beberapa kegiatan yang menggunakan alat musik edang tatong antara lain:

Tabel 1. Kegiatan budaya yang menggunakan Musik *Edang Tatong*

No	Nama Kegiatan	Tempat	Tahun
1	Festival Seni Dan Budaya	Kabupaten Nunukan	2016
2	Fastival Budaya	Bali	2016
2	Penghargaan Karya Budaya Bangsa	DKI Jakarta	2017
3	Acara peluncuran Festival Tiga Gunung	DKI Jakarta	2018
4	Festival Uyelewun Raya (Tarian kolosal diikuti oleh bunyi 1000 tatong yang dimainkan oleh siswa/siswi Sekolah Dasar dan Sekolah Menengah Pertama) se-Kecamatan Omesuri	Desa Balauring, Kabupaten Lembata	2023

Sumber: Data awal (Kepala Desa)



Gambar 2. Musik *Edang Tatong* di Jakarta
(Sumber: foxNTT.com)



Gambar 3. Musik *Edang Tatong* di Lembata
(Sumber: Pos Kupang)

3. Pembentukan Karakter Melalui “Bermain Musik Edang Tatong”

- a. Negara memfasilitasi kegiatan pendidikan melalui UU No 20 Tahun 2023 yang menjelaskan visi pendidikan Indonesia dalam mewujudkan sistem pendidikan sebagai pranata sosial yang kuat dan berwibawa untuk memberdayakan seluruh masyarakat Indonesia menjadi insan yang berkualitas dan menjawab tantangan transformasi zaman. Dengan visi tersebut maka misi pendidikan nasional bertujuan untuk memberikan kesempatan kepada seluruh masyarakat Indonesia dalam mendapatkan pendidikan, membantu mengembangkan potensi anak, meningkatkan kesiapan dan pembentukan kepribadian, serta memperkuat lembaga penyelenggara sebagai pusat pembudayaan IPTEK, keterampilan, sikap dan nilai berdasarkan standar nasional dan global serta melibatkan peran serta masyarakat dalam proses pendidikan. Nilai mengacu pada sisi etika, moral, perilaku dan budi pekerti yang melekat pada setiap manusia sedangkan pendidikan secara umum memerlukan kurikulum yang berfungsi sebagai alat untuk mencapai tujuan pendidikan nasional, sebuah program yang harus dilaksanakan oleh pendidik dan peserta didik dalam proses belajar mengajar hingga tercapai apa yang menjadi tujuan pembelajaran secara khusus.
- b. Pendidikan nasional menetapkan standar agar pola pembentuk watak, kemampuan serta peradaban bangsa menjadi lebih berkualitas agar menjadi manusia yang beriman kepada Tuhan Yang Maha Esa. Menyikapi hal tersebut, maka perlu perhatian lebih dari seluruh pihak penyelenggara pendidikan terkhususnya yang berada di lingkungan sekolah sebagai sebuah lembaga formal pendidikan dalam membantu pencapaian tujuan pendidikan tersebut. Salah satu hal yang ingin dicapai berdasarkan visi dan misi pendidikan nasional adalah karakter peserta didik yang berkualitas dan sesuai dengan nilai dan norma yang ada di dalam masyarakat. Karakter sendiri merupakan unsur pokok yang ada di dalam diri setiap manusia. Karakter peserta didik saat ini tidak berada pada kondisi yang benar-benar normal melainkan masih terdapat berbagai persoalan substansial. Fokus perhatian semua pihak termasuk penyelenggara pendidikan, orang tua dan masyarakat tentang karakter adalah masalah penyimpangan nilai dan moral yang terjadi dikalangan peserta didik yang sebagai besar telah memasuki masa remaja. Penggunaan musik *edang tatong* sejak tahun 2018 telah mengalami peningkatan secara baik yang khususnya dalam setiap kegiatan yang dilakukan di sekolah. Sebagai upaya pelestarian, pembelajaran tentang musik telah dimasukkan ke dalam kurikulum.

- c. Pendidikan sebagai unsur pokok kegiatan pendidikan di sekolah perlu mempertimbangkan tujuan dan berbagai saran dengan berbagai pendekatan khusus pembelajaran berbasis permainan. Pendidik yang menerapkan kurikulum pembelajaran berbasis bermain saat ini dihadapkan pada tantangan mengintegrasikan standar akademik yang diamanatkan dalam pedagogi berbasis permainan (Danniels & Pyle, 2018). Musik memberikan energi positif kepada setiap anak dalam mengembangkan kemampuannya secara utuh. Selain membentuk karakter, bermain musik sebagai sebuah seni dalam bermusik dapat menambah konsentrasi dalam belajar khususnya bagi siswa atau peserta didik (Handayani, Desyandri, & Mayar, 2022). Permainan tradisional merupakan warisan budaya bangsa yang sarat akan nilai dan dapat digunakan untuk mengembangkan potensi anak, termasuk perkembangan sosial emosional anak (Adi, Sudaryanti, & Muthmainah, 2020). Perkembangan emosi maupun sikap pada saat melakukan permainan tradisional ini dapat diarahkan pada pembentukan karakter anak. Dalam *setting* sekolah tahapan pembelajaran membuat dan membentuk siswa agar dapat memiliki berbagai pembiasaan yang melekat pada setiap kegiatan yang dilakukan sehari-hari (Budiman & Karyati, 2021).



Gambar 4. Atraksi 1000 *Tatong* di Balauring
(Sumber: Pos Kupang)

Tabel 2. Input nilai karakter yang terbentuk dari permainan musik *edang tatong*

Nilai Kerjasama	Di dalam memainkan musik tradisional <i>edang tatong</i> , remaja selalu mengedepankan kerjasama yang dibuktikan dengan harus adanya menciptakan keselarasan bunyi musik utama <i>edang tatong</i> dengan berbagai pendukung seperti gendang. Oleh sebab itu, kerjasama antar para pemain menjadi keutamaan
Nilai Kreativitas	Proses memainkan musik tradisional <i>edang tatong</i> para pemain menggunakan kemampuannya dalam mengolah alat musik <i>edang tatong</i> mulai dari cara pembuatannya sampai pada teknik permainan yang dikolaborasikan dengan berbagai musik dan gerak pendukung lainnya. Secara individu maupun kelompok kreativitas terlihat sangat jelas dalam setiap alunan dan petikan alat musik tersebut
Nilai Persatuan	Dengan bermain musik tradisional <i>edang tatong</i> para pemain yang dalam hal ini didominasi oleh anak-anak dan remaja dapat merajuk kebersamaan melalui kegiatan bermain musik bersama khususnya dalam berbagai even. Hal-hal yang menjadi bukti adalah kenyamanan antar pemain yang selama ini tidak terlihat satu sama lain

Nilai Akademis	Kegiatan bermain musik edang tatong dapat meningkatkan kemampuan akademis anak khusus di dalam proses belajar. Hal ini dibuktikan dengan peningkatan motivasi dalam proses belajar dan memberikan pengaruh pada kelompok anak maupun remaja yang lain
Nilai Demokrasi	Berkaitan dengan nilai ini sangat terlihat jelas bahwa di dalam bermain musik edang tatong anak-anak/remaja bebas mau bermain dengan siapapun baik dari kalangan mereka maupun kalangan yang lain.
Nilai Sadar Budaya	Secara tidak langsung kegiatan memainkan musik edang tatong dapat menyadarkan para pemain musik tersebut tentang cara merawat budaya dan sejarah dari waktu ke waktu secara baik dan memperkenalkan kepada banyak orang tentang warisan yang ada

Berdasarkan input nilai karakter dapat diketahui bahwa nilai-nilai karakter dapat ditemukan dalam permainan tradisional edang tatong secara khusus. Dimulai dari nilai kerjasama yang secara garis besar muncul dari sisi keselarasan dalam menciptakan irama antara satu pemain dan pemain lainnya. Hal ini membuktikan bahwa kekompakan menjadi kekuatan dalam sebuah komunitas. selanjutnya nilai kreativitas pun menjadi kunci dari bermain musik *edang tatong*. Sisi kreativitas dapat dikombinasikan secara baik dengan jenis musik lainnya serta perpaduan dengan gerak-gerak lain. Kreativitas juga muncul dalam intertekstualitas di mana antar musik tradisional saling mempengaruhi satu sama lain (Hidayatullah, 2022; Kurniawati & Sutharjana, 2023). Nilai persatuan menjadi domain dalam mempererat hubungan personal antar para pemain musik *edang tatong*. nilai persatuan dan nilai demokrasi dapat menjadi kekuatan dalam mengekspresikan seluruh kemampuan

Nilai akademis berkaitan dengan dampak yang ditimbulkan dari kegiatan bermain musik tradisional. Nilai akademis sangat beragam dan tentu akan memberikan ruang bagi siswa atau peserta didik salah satunya bisa melalui metode demonstrasi. Metode demonstrasi musik dapat dilakukan dengan memainkan dasar musik seperti (pukulan dan pola bermain) yang dapat bisa meningkatkan kemampuan bermain musik bagi siswa. Semua kegiatan yang dilakukan dalam konteks bermain musik dapat memberikan warna tersendiri dalam upaya pelestarian dan membentuk sikap seperti gotong royong. Nilai pendidikan karakter yang dapat dimaknai dari aktivitas permainan yaitu religius, jujur, disiplin, kerja keras, kreatif, dan demokratis. Nilai karakter tersebut dapat diteladani dan diterapkan dalam berinteraksi dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara (Sutama, 2021). Praktek permainan selalu mengutamakan prinsip kesatuan dan kekeluargaan. Berkenaan dengan budaya, prinsip kesatuan menjadi gambaran utuh bagi para pelaku-pelaku budaya dalam upaya untuk tetap melestarikan budaya lokal (Edwin, Lejap, & Demon, 2023).

Pada akhirnya kita akan sampai pada sebuah kesepakatan dimana program-program praktis dalam mendukung eksistensi musik tradisional dan keterlibatan para pelakunya dapat dilakukan dengan berbagai kegiatan sosialisasi permainan tradisional (Prayitno, Rahmawati, Intani, & Pradana, 2022) dan gerakan-gerakan bermain secara langsung. Beberapa hal yang bisa dilakukan antara lain mengadakan kompetisi dalam bermain musik tradisional, memberikan wawasan singkat tentang cara bermain musik tradisional, memberikan pelatihan rutin, mengenalkan kembali permainan tradisional kepada anak-anak dan memasukkan ke dalam kurikulum sekolah (Agustini, 2020). Pembentukan karakter generasi muda yang baik akan berdampak pada daerahnya serta bisa dapat bermain permainan tradisional (Perdima & Kristiawan, 2021).

Kesimpulan

Berdasarkan input nilai karakter yang diperoleh dari permainan musik *edang tatong* tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa pembentukan karakter anak tidak hanya melalui pembiasaan perilaku sehari-hari dan melalui bimbingan sampai pada tugas belajar disekolah tetapi juga melalui permainan musik tradisional. Penelitian ini membuktikan bahwa ada beberapa nilai karakter yang muncul dalam permainan musik tradisional *edang tatong* yang meliputi nilai kerjasama dalam bentuk keselarasan dalam proses memainkan musik tersebut. Nilai kreativitas juga dapat ditemukan dalam keterampilan mengolah alat musik tersebut baik secara perorangan maupun kelompok. Nilai persatuan muncul dalam berbagai even untuk meningkatkan kenyamanan antar satu dan yang lain secara kelompok. Nilai akademik berpengaruh terhadap peningkatan motivasi belajar. Nilai demokrasi merujuk pada kebebasan dalam memainkan musik *edang tatong*. Nilai sadar budaya merujuk pada bagaimana merawat budaya dan sejarah dari waktu ke waktu secara baik dan memperkenalkan kepada banyak orang tentang warisan budaya yang ada

Daftar Pustaka

- Adi, B. S., Sudaryanti, S., & Muthmainah, M. (2020). Implementasi Permainan Tradisional Dalam Pembelajaran Anak Usia Dini Sebagai Pembentuk Karakter Bangsa. *Jurnal Pendidikan Anak*, 9(1), 33–39.
- Agustini, F. (2020). Integrasi Nilai Karakter Melalui Permainan Tradisional Tarik Tambang Dalam Pembelajaran IPA. *Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar*, 4(2), 114.
- Budiman, A., & Karyati, D. (2021). Membentuk Karakter Kreatif: Bergerak Melalui Stimulus Permainan Tradisional. *Jurnal PGSD: Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 14(1), 1–11.
- Danniels, E., & Pyle, A. (2018). *Defining Play-based Learning*. Encyclopedia on Early Childhood Development. (February), 1–7.
- Edwin, G., Lejap, T. P., & Demon, Y. (2023). Identifikasi Nilai Pendidikan Karakter di dalam Permainan Tradisional Pehe. *MENDIDIK: Jurnal Kajian Pendidikan dan Pengajaran*, 9(2), 286-291.
- Handayani, F., Desyandri, & Mayar, F. (2022). Implementasi Seni Musik terhadap Konsentrasi Belajar Siswa dan Pembentukan Karakter di Kelas IV Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 6, 11370–11378.
- Hidayatullah, R. (2022). Kreativitas Dalam Musik Tradisional (Sebuah Tinjauan Artikel). *Journal of Music Education and Performing Arts (JMEPA)*, 2(1), 1-10.
- Kurniawati, N. N., & Sutharjana, I. M. (2023). The Influence of Gadgets on The Development of The Early-Age Learners' Behavior and Character. *International Journal of Multidisciplinary Sciences*, 1(2), 159-171.
- Perdima, F. E., & Kristiawan, M. (2021). Nilai-nilai Karakter pada Permainan Tradisional Hadang di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(6), 5342–5351.
- Prananda, G., Saputra, R., & Ricky, Z. (2020). Meningkatkan Hasil Belajar Menggunakan Media Lagu Anak Dalam Pembelajaran IPA Sekolah Dasar. *Jurnal IKA PGSD (Ikatan Alumni PGSD) UNARS*, 8(2), 304.
- Prayitno, H. J., Rahmawati, F. N., Intani, K. I. N., & Pradana, F. G. (2022). Pembentukan Karakter Anak Usia Sekolah Dasar Melalui Permainan Tradisional. *Jurnal Pemberdayaan Masyarakat*, 1(1), 1–9.
- Rini, H. R. P., Ramadhani, N. N., & Liko, V. J. (2022). Etnomatematika pada Alat Musik Tatong Kedang. *Prosiding Seminar Nasional Matematika Dan Pendidikan Matematika*, 7(November), 311–318.

- Rony, R., & Jariyah, S. A. (2021). Urgensi Pendidikan Karakter dalam Membentuk Akhlak Peserta Didik. *Tafkir: Interdisciplinary Journal of Islamic Education*, 1(1), 79–100.
- Sari, D. I. P., Setiani, M., Mugnianingsih, N. A., Ramadhan, S. A. R. R., Afiani, A., & Putri, P. (2018). Membangun Karakter Anak Melalui Permainan Ampar-Ampar Pisang Berbasis Kearifan Lokal Dengan Metode Sariswara. *Jurnal Pendidikan Ke-SD-An*, 8(1), 1303–1309.
- Setiowati, S. P. (2020). Pembentukan Karakter Anak Pada Lagu Tokecang, Jawa Barat. *Jurnal Ilmu Budaya*, 8(1), 172.
- Suryawan, I. G. A. J. (2020). Permainan Tradisional Sebagai Media Pelestarian Budaya Dan Penanaman Nilai Karakter Bangsa. *Genta Hredaya: Media Informasi Ilmiah Jurusan Brahma Widya STAHN Mpu Kuturan Singaraja*, 2(2).
- Sutama, I. W. (2021). Pendidikan Karakter Dalam Permainan Tradisional Sasak Peresean. *Widyacarya: Jurnal Pendidikan, Agama dan Budaya*, 5(1), 79-88
- Sugiyono. (2019). Metodologi Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif Dan R&D. Bandung: Alfabeta
- Tangu, A., Ruba, Y. R., Linung, F., Kae, E. R., & Lawe, Y. U. (2022). Penerapan Alat Musik Tradisional Bombardo Dalam Pembelajaran Di Sekolah Dasar. *Jurnal Citra Pendidikan*, 2(4), 150–159.
- Wimbrayardi. (2019). Musik Tradisi Sebagai Salah Satu Sumber Pengembangan Karya Cipta Tradition Music As One of the Sources of Development of Copyright Works. *Musikolastika Jurnal Pertunjukan Dan Pendidikan Musik*, 1, 7–12.
- Wulandari, W. (2022). Penanaman Nilai-Nilai Karakter Anak Usia Dini Melalui Permainan Tradisional “Gempuran.” *Jurnal Anak Usia Dini Holistik Integratif (AUDHI)*, 4(2), 56.